

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Wirasinga I.

Menurut Aqil penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Kemmis dan Taggart mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan intervensi skala kecil dalam hal berfungsinya dunia nyata ini melalui pemeriksaan dengan teliti apakah intervensi itu mempunyai efek atau tidak, dan sejauh mana efek tersebut terhadap perubahan yang diinginkan.²

Dari definisi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa dalam penelitian tindakan terjadi suatu tindakan yang sengaja dimunculkan sebagai upaya untuk perbaikan suatu peraktek pendidikan didalam kelas melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan tersebut.

¹ Zainal Aqil, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan kesatu (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.3

² Novi Resmini Dkk., *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Cetakan Pertama (Bandung: UPI Pres, 2006), h.391

Bentuk penelitian tindakan ini yaitu memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti dalam bentuk pembelajaran kemampuan membaca melalui metode *mind mapping* untuk diketahui pengaruhnya dalam bentuk kemampuan membaca yang timbul karena adanya pemberian tindakan yang dilakukan. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian sehingga pelaksanaan penelitiannya mengupayakan adanya kerjasama yang baik antara guru dan peneliti. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri Wirasinga I Kecamatan Mekarjaya Kabupaten pandeglang yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 16 perempuan.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Wirasinga 1 yang terletak di jalan Raya Saketi KM 7 Darmaga Desa Wirasinga Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang, Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SDN Wirasinga I pada semester genap tahun 2016 untuk

mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui Metode *Mind Mapping*

3. Sumber Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti siswa, guru, dan teman sejawat semuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data. Pada hakikatnya kedudukan Pendidikan Tindakan Kelas merupakan bagian dari situasi atau kondisi dari suatu masalah yang diteliti. Peneliti tidak hanya pengamat tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan teman sebaya.

- Siswa

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang kemampuan siswa dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

- Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk merekam apa saja aktivitas yang telah dilakukan serta bagaimana hasilnya.

- Teman sebaya

Data yang diperoleh dari teman sejawat adalah tentang implementasi Penelitian Tindakan Kelas dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

C. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas adalah:

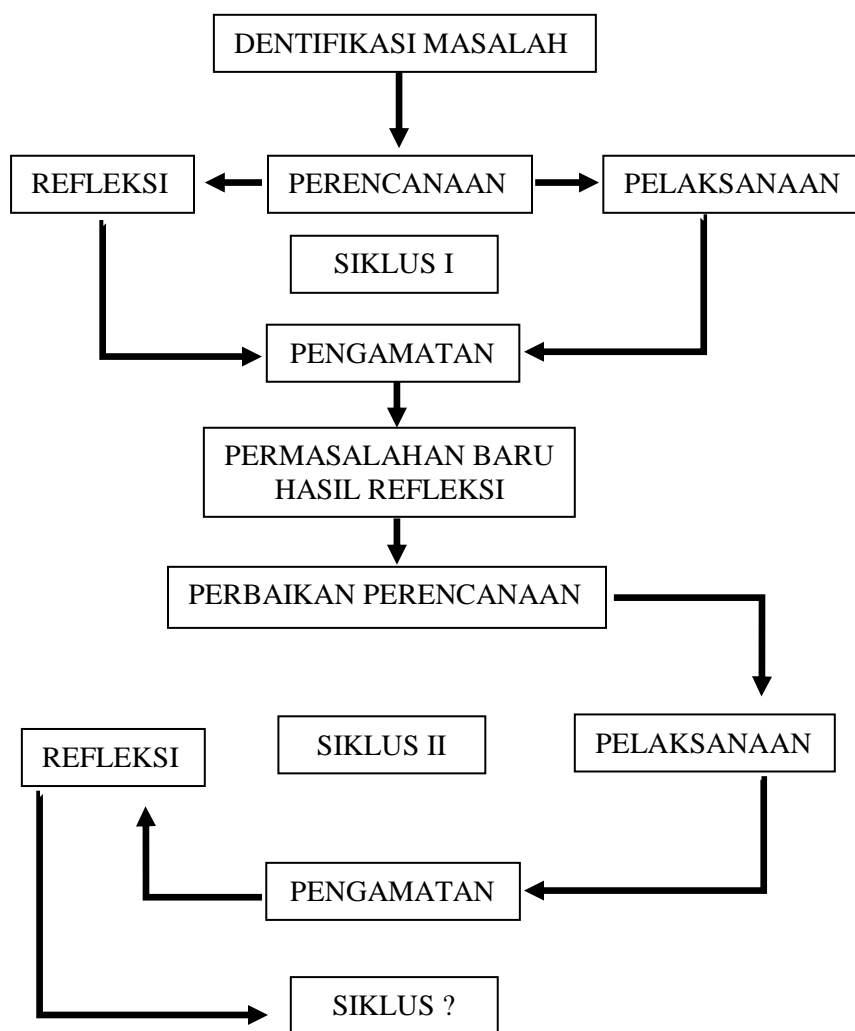
1. Nilai rata-rata siswa mencapai di atas KKM (65)
2. Presentase ketuntasan siswa mencapai 80 %

D. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas III SDN Wirasinga I Kec. Mekarjaya kab. Pandeglang, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Mind Mapping*

Proses rancangan penelitian tindakan kelas yang di pilih dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa dengan Materi Pemetaan Fikiran adalah model Kemmis dan MC. Tagart.

Diagram Alur Penelitian³



Gambar 1.1 Model Kemmis dan Taggart

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini didesain melalui dua siklus, untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui metode *Mind Mapping*.

1. Pra Siklus

Tahapan ini sangat penting untuk suatu rencana sebelum tindakan dirancang. Kegiatan pra siklus dilakukan kepada siswa kelas III SDN Wirasinga I Kec. Mekarjaya kab. Pandeglang. adapun kegiatan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan kepada siswa kelas III SDN Wirasinga I Kec. Mekarjaya Kab. Pandeglang, di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelas III SDN Wirasinga I Kec. Mekarjaya Kab. Pandeglang, maka diperoleh data sebagai berikut: *pertama*, siswa kurang aktif pada proses pembelajaran terutama dalam keterampilan membaca, siswa terlihat kurang percaya diri. *Kedua*, siswa merasa bosan dengan pembelajaran sehingga berkurangnya minat pada mata pembelajaran bahasa indonesia.

b. Refleksi

Mengevaluasi tentang permasalahan siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pra Siklus ini

sebagai bahan rancangan kegiatan pada siklus I, hal ini dilakukan oleh peneliti bersama guru.

2. Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra-siklus, peneliti menempuh langkah-langkah proses penelitian siklus I dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1) Rencana

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini merupakan hasil observasi pada pra siklus, yaitu:

- Merancang suatu pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode *Maid Mapping* diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.
- Membuat RPP
- Guru dan peneliti sendiri menyiapkan soal, menyiapkan alat yang akan dilakukan sebagai alat bantu yang bertujuan agar siswa mampu membaca, menyiapkan lembar observasi, perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru.

2) Tindakan

Kegiatan ini dimaksudkan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus. Adapun kegiataannya adalah sebagai berikut:

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai lingkungan disekitar
- Siswa diminta oleh guru menggali informasi sebuah lingkungan sekitar
- Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan cermat dan tenang.
- Guru dan siswa bertanya jawab seputar lingkungan yang berada dalam gambar
- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- Siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita yang disimak.
- Siswa mengisi gambar yang sudah di tempel
- Siswa menyanyikan lagu di sini senang di sana senang dengan mengoper sepidol secara bergiliran.
- Siswa berdiskusi tentang lingkungan disekitar
- Siswa (perwakilan setiap kelompok) menjawab hasil diskusi.
- Guru dan siswa menyimpulkan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung di mana peneliti mengamati aspek observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

4) Refleksi

Setelah observasi dirasa cukup, maka selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran

siklus I. peneliti mengkaji, melihat, menganalisis dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan siklus I siswa belum ada peningkatan dalam meningkatkan kemampuan membaca, siswa pun masih berleha-leha atau masih banyak siswa yang mengobrol di dalam kelas dan akibatnya siswa belum sampai kenilai KKM yang sudah di tentukan dalam kegiatan belajar dan hasilnya di teruskan pada siklus II.

Tabel 3.0
Pendoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa mengajukan diri untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran					
3	Siswa diabsen oleh guru					
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
5	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran					
Kegiatan inti siswa dalam pembelajaran						
6	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru					
7	Siswa diminta untuk membaca teks					
8	Siswa menuliskan teks sesuai gambar					
9	Siswa bertanya jawab dengan guru tentang gambar yang ditulis					
10	Siswa dibagi 5 kelompok					
11	Siswa diminta untuk menyebutkan isi gambar yang ditulis					
12	Siswa diberi waktu kurang lebih 10 menit					
13	Siswa diminta untuk menyapaikan hasil diskusinya di depan teman-teman					
14	Siswa diminta untuk menempelkan hasil diskusinya di weth bord yang disediakan oleh guru					
15	Siswa dipanggil satu persatu oleh guru untuk membacakan isi teks dalam gambar					
16	Siswa diminta untuk menjelaskan isi teks dalam gambar yang diberikan oleh guru					
17	Siswa diminta oleh guru untuk memahami isi gambar					
Kegiatan penutup pembelajaran						
19	Siswa dan guru melakukan refleksi setelah pembelajaran					

20	Siswa diminta oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan					
21	Siswa diberi penguatan oleh guru tentang materi yang telah disampaikan					
22	Siswa menjawab salam dari guru					
Jumlah						
Rata-rata						
Presentase						

Keterangan

1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Sangat Baik

$Nilai\ Rata-rata = \frac{jumlah\ nilai}{Jumlah\ Aspek} \times 100$

$Persentase = \frac{jumlah\ nilai}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Kriteria penilaian

82% - 100% = Sangat Baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Cukup

25% - 43% = Kurang

3. Siklus II

Pada kegiatan Siklus II ini sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan ini diawali dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksud untuk mengadakan rencan ayang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya dilapangan. Perencanaan yang dhilakukan sebagai berikut:

- Merancang atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK KD.
- Mempersiapkan bahan dan media pembelajaran.
- Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi anak ketika pembelajaran berlangsung.
- Mempersiapkan lembar kerja siswa Tindakan

b. Tindakan

Pada tahapan ini guru memulai melakukan tindakan-tindakan atau skenario dalam proses kegiatan belajar mengajar:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- Guru membuka pelajaran dengan memberikan stimulus berupa permainan "dengan bernyanyi".
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai indahnya alam sekitar
- Siswa diminta oleh guru menggali informasi mengenai alam sekitar
- Siswa menyimak guru dengan memperkenalkan indahnya alam sekitar
- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- Siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita yang disimak, dengan menggunakan strategi oper stik (permainan mengoper stik dibarengi dengan lagu).
- Guru membagikan lembar kerja siswa.

- Siswa ditugaskan untuk mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.
- Guru dan siswa menyimpulkan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar, dengan Kompetensi Dasar Sasaran yang diamati sesuai dengan lembaran observasi yang telah dibuat, dengan observasi ini akan didapat secepat mungkin menentukan langkah-langkah perbaikan.

d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran. Jika pada siklus kedua ini masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan maka peneliti dan guru akan mengevaluasi tentang permasalahan sebagai bahan ranungan untuk siklus selanjutnya.

Tabel 3.1
Pendoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa mengajukan diri untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran					
3	Siswa diabsen oleh guru					
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
5	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran					
6	Siswa diberi Yel-yel					
Kegiatan inti siswa dalam pembelajaran						
7	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru					
8	Siswa diminta untuk menempelkan kartu kata					
9	Siswa diminta untuk menulis isi gambar yang di tempel di whet bord					
10	Siswa membacakan isi gambar yang ditempel di whet bord					
11	Siswa bertanya jawab dengan guru tentang isi gambar					
12	Siswa dibagi kedalam 5 kelompok					
13	Setiap kelompok diberi gambar					
14	Didalam kelompok satu persatu siswa dibimbing oleh guru untuk membaca					
15	Siswa diminta untuk menjelaskan isi gambar yang diberikan oleh guru					
16	Siswa diminta oleh guru untuk memahami isi gambar					
17	Siswa diminta untuk menyimpulkan isi gambar					
Kegiatan penutup pembelajaran						
18	Siswa dan guru melakukan refleksi setelah pembelajaran					
19	Siswa diminta oleh guru untu menyimpulkan					

	pembelajaran yang telah disampaikan					
20	Siswa diberi penguatan oleh guru tentang materi yang telah disampaikan					
21	Siswa menjawab salam dari guru					
Jumlah						
Rata-rata						
Presentase						

Keterangan

1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Sangat Baik

$Nilai\ Rata-rata = \frac{Jumlah\ nilai}{Jumlah\ Aspek}$

$Persentase = \frac{Jumlah\ nilai}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Kriteria penilaian

82% - 100% = Sangat Baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Cukup

25% - 43% = Kurang

F. Desain Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu metode.⁴ Instrumen penelitian merupakan suatu terpenting dan strategis kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti yang baik dan tepat akan menentukan mutu data-data yang dikumpulkan. Dalam PTK, banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data namun

⁴ Supardi dan Darwyan Syah, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : Diandit Media, 2006), h. 14.

penggunaannya tergantung pada jenis permasalahannya yang akan diteliti dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa instrumen untuk pengambilan data, yaitu dengan melakukan Wawancara, Unjuk kerja, catatan lapangan dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan atau suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini proses pengambilan data dilakukan dengan melihat sejauh mana tindakan yang dilaksanakan mencapai sasaran yang telah direncanakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan dengan format daftar observasi aktivitas siswa dikelas dengan menggambarkan interaksi dan kegiatan selama proses belajar dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti baik kepada guru maupun kepada siswa. Wawancara yang dilakukan bersama guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku siswa selama ini dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia serta untuk mendapatkan saran tentang metode *maid mapping* yang telah diterapkan oleh peneliti baik berupa kendala, keberhasilan maupun perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Wawancara dititik beratkan pada tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang

selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti guna merumuskan tindakan pada siklus berikutnya.

c. Tes Kemampuan Membaca

Tes unjuk kerja dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung, masing-masing siswa melakukan tugas menjawab isi gambar, peneliti mengamati siswa dengan memberikan skor pada setiap kategori yang sudah ditentukan, berikut format penilaian unjuk kerja siswa dan kategori yang akan dicapai.

Table 3.2

Format Penilaian Tes Kemampuan Membaca

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		Keterampilan	Intonasi	Percaya diri	Kelancaran		
1	A	20	20	20	20	80	Tuntas
2							
3							
4							
5							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 80$$

$$\text{Nilai} = \frac{80}{80} \times 80 = 80$$

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Skor Penilaian		
		20	15	10
1	Keterampilan	Siswa mampu membaca kedepan dengan terampil dan baik	Siswa mampu membaca kedepan dengan terampil tetapi kurang baik	Siswa tidak mampu membaca kedepan dengan terampil dan tidak baik
2	Intonasi	Siswa mampu membaca dengan intonasi keras dan lantang	Siswa mampu membaca dengan intonasi keras tapi kurang lantang	Siswa tidak mampu membaca dengan intonasi keras lantang
3	Percaya Diri	Siswa berani kedepan untuk membaca dengan penuh percaya diri	Siswa berani kedepan untuk membaca tapi kurang percaya diri	Siswa tidak berani kedepan untuk membaca
4	Kelancaran	Siswa mampu membaca dengan baik dan tidak terbata-bata	Siswa mampu membaca dengan baik tetapi terbata-bata	Siswa tidak mampu membaca

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselidiki oleh peneliti. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran, untuk melengkapi data serta mendapatkan gambaran atau bukti kongkrit kegiatan dikelas. Gambar yang diambil dapat memperjelas kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis datanya. Secara umum ada tiga jenis kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu: kegiatan reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan proses pemilihan (penyeleksian), pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, keabstakan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil tes unjuk kerja yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data hasil reduksi dan disusun secara sistematis agar dapat digunakan untuk mendukung penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan adalah kegiatan untuk menarik makna dari data yang diperoleh. Penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk teks naratif. Data yang didapat dari instrument penelitian berupa lembar observasi aktifitas siswa, tes unjuk kerja dan foto. Diolah menjadi data deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh dari lembar soal tes tertulis siswa diolah dalam bentuk kuantitatif terlebih dahulu yang kemudian dipaparkan dalam bentuk kualitatif.

Didalam penganalisisan data ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Wirasinga I tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65. Siswa dinyatakan berhasil apabila taraf pencapaian

penguasaan minimal nilainya 65. Selanjutnya siswa yang penguasaannya kurang dari 65 maka diberikan perbaikan.

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran Bahasa Indonesia

Skor	Kriteria
≤ 65	Tidak Tuntas
≥ 65	Tuntas

Siswa yang taraf penguasaannya masih kurang dari KKM yang telah ditentukan maka diberikan perbaikan. Hasil belajar didapat dari kegiatan siswa dalam tes unjuk kerja tentang membaca.

Peneliti menggunakan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 karena KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Wirasinga I Kecamatan Mekarjaya adalah 65. Sehingga tingkatan penguasaan minimal dari pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Secara individu siswa dianggap telah “Tuntas Belajar” apabila daya serapnya mencapai 65.
- b. Secara Klasikal dianggap “Tuntas Belajar” apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65.